

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan melimpahnya kekayaan sumberdaya alam. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini menjadi keunggulan tersendiri bagi Indonesia, kekayaan alam ini menghasilkan komoditi yang beragam yang mampu menjadi sumber pendapatan Negara dengan memperdagangkannya.

Sumber daya yang dikelola dengan baik akan mampu memaksimalkan keuntungan bagi Indonesia, keuntungan ini salah satunya didapat dari perdagangan. Kebijakan perdagangan yang tepat akan mampu memberikan dampak positif bagi komoditi ekspor Indonesia, seperti pemberian insentif ekspor komoditi yang wajar dan menguntungkan bagi stakeholder dan khususnya negara. Selain pemberian insentif perlu juga adanya tariff impor komoditi untuk memberikan ruang bagi komoditi ekspor agar dapat bersaing dengan produk luar negeri sehingga mampu mempengaruhi surplus pada neraca perdagangan Indonesia.

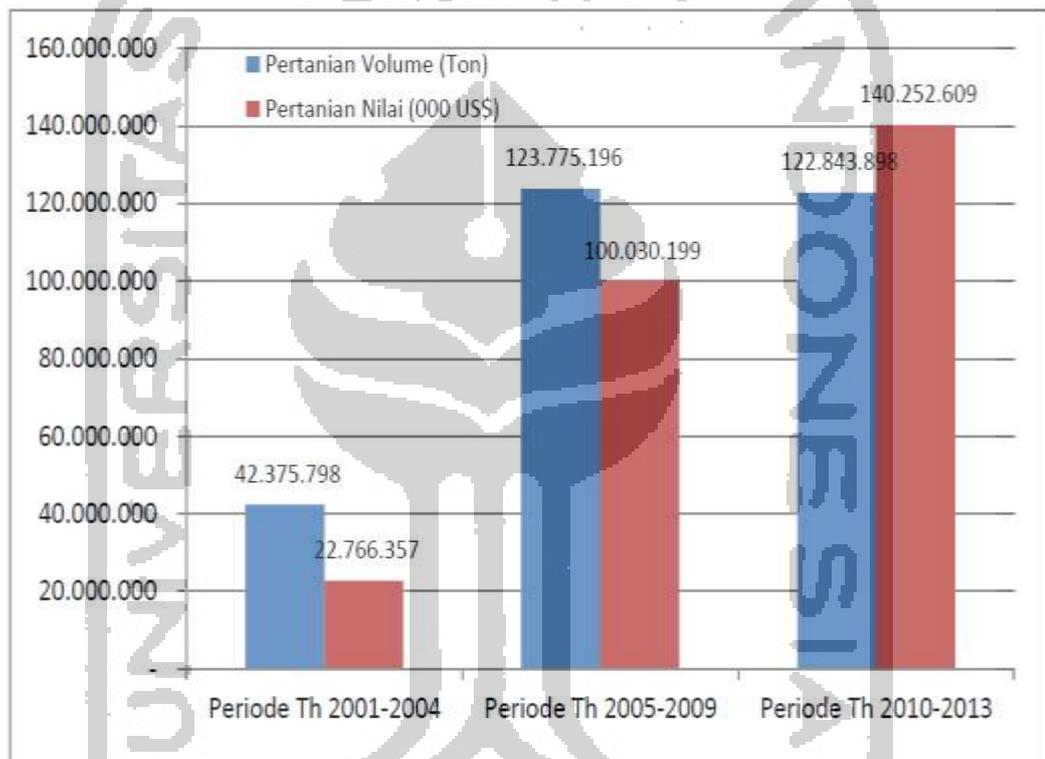
Sumber daya alam di Indonesia terlihat salah satunya dari hasil pertanian, dimana pertanian memberikan peranan penting dalam perekonomian. Kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja dalam bidang pertanian. Pertanian terbagi menjadi dua arti yaitu dalam arti sempit dan dalam arti yang luas. Dalam arti sempit berarti para petani melakukan usahanya untuk memenuhi kebutuhan makanannya yang utama. Berbeda dengan pertanian arti luas, pertanian arti luas menunjukkan bahwa pertanian dibagi menjadi lima sektor yaitu

perkebunan, tanaman pangan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Hasil pertanian Indonesia ini sebagiannya untuk dikonsumsi sendiri dan sebagian seluruhnya untuk diekspor ke negara lain.

Gambar 1.1

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Hasil Pertanian Periode 2001-2004

Hingga 2010-2013



Sumber : Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian 2001-2013

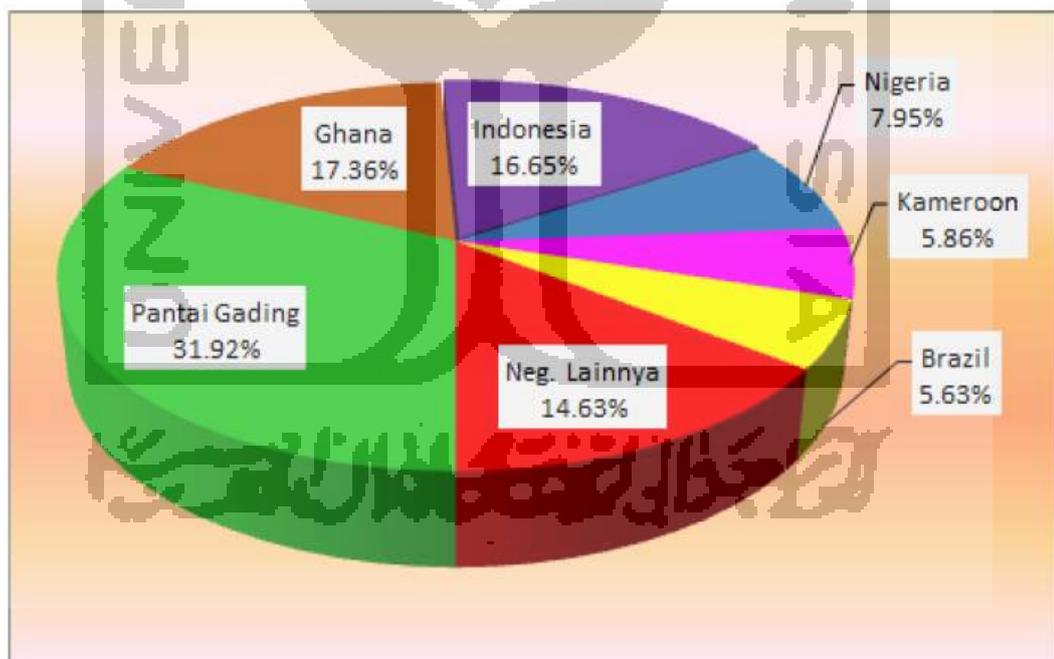
Pada Grafik 1, Total ekspor hasil pertanian di Indonesia menunjukkan kenaikan pada tiap periodenya, peningkatan ini dapat berpotensi terhadap berkembangnya perekonomian di Indonesia. Ekspor pertanian terakhir pada periode 2010-2013 menunjukkan hasil volume ekspor sebesar 122.843.898 ton dengan nilai ekspor sebesar 140.252.609 dollar Amerika, hasil itu lebih tinggi dari periode sebelumnya (2005-2009) yaitu dengan nilai ekspor pertanian sebesar 100.030.199 dolar

Amerika. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa ada kenaikan pada setiap priodenya. Kenaikan ini akan memacu kemajuan pertanian di Indonesia, Sehingga dengan majunya pertanian, maka akan mendorong pertumbuhan sector lain seperti sector industry untuk berkembang. (Alkadri,1999)

Dalam perdagangan internasional, sector pertanian ini berperan cukup penting. Sector pertanian merupakan sector yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditi hasil dari sector pertanian yang menjadi andalan perdagangan internasional bagi Indonesia adalah komoditas kakao.

Gabar 1.2

Negara Produsen Kakao di Dunia, Rata-rata Tahun 2010-2014



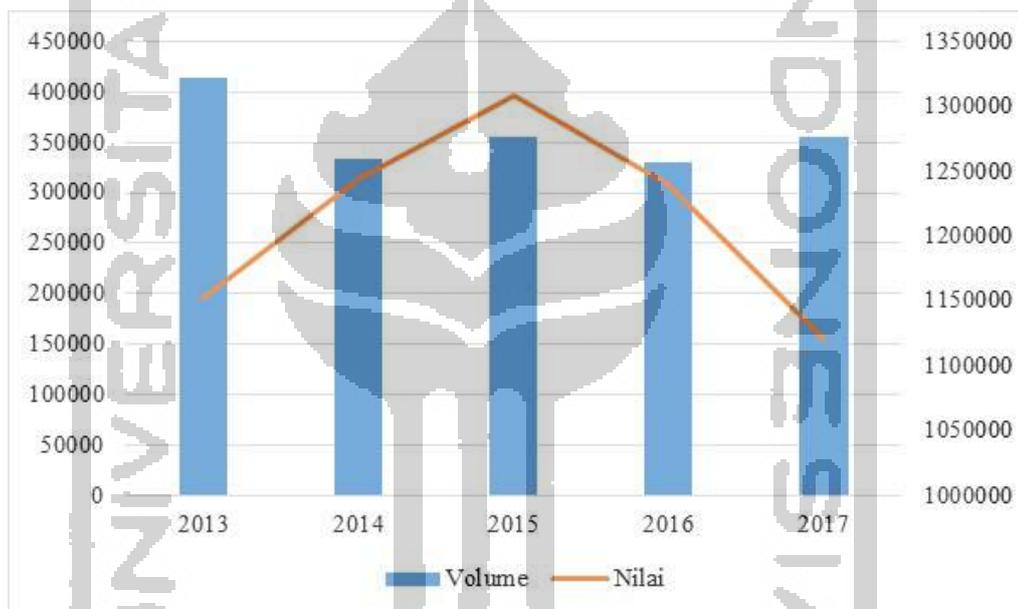
Sumber : Pusdatin Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian

Menurut pusat data dan system infomasi pertanian 2010 hingga 2014, indonesia mampu memproduksi kakao dengan rata-rata produksi sebesar 0,75 juta ton

(16,65), hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai produsen kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dengan rata-rata produksi sebesar 31,92 (31,92) juta ton dan Ghana sebesar 0,78 juta ton (17,36), serta negara lain setelah Indonesia yaitu Nigeria, Kamerun dan Brazil dengan rata-rata produksi sebesar 0,36 juta ton (7,95%), 263,58 juta ton (5,86%) dan 0,25 juta ton (5,63%).

Gambar 1.3

Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kakao Indonesia, 2013-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam lima tahun terakhir kinerja ekspor kakao mengalami fluktuasi. Kenaikan ekspor kakao Indonesia berkisar pada 6,48 persen hingga 7,53 persen pada tiap tahunnya, dan untuk penurunan ekspor kakao Indonesia mencapai 19,4 persen. Tahun 2013, volume ekspor kakao Indonesia secara keseluruhan mencapai 414.090 ton dengan jumlah total nilai sebesar US\$ 1,13 milyar. Pada 2017 ekspor kakao Indonesia menurun menjadi 354.880 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1,12 milyar.

Ekpor menjadi penting karena berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dorongan dari pemerintah agar kinerja eksor khususnya pada komoditi kakao dapat mengalami pergerakan meningkat yang stabil karena menurut data tahun 2013 hingga 2017 cenderung mengalami penurunan. Oleh karena hal tersebut penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekpor kakao Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekpor adalah Produksi. Produksi merupakan langkah untuk membuka penawaran sehingga dapat memenuhi permintaan pasar baik domestic maupun internasional.

Tabel 1.1

Jumlah Produksi Kakao Indonesia Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2011	712.231
2012	740.513
2013	720.862
2014	728.414
2015	593.331
2016	658.399
2017	657.050

Sumber : *Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pada tahun 2011 produksi kakao telah mencapai 712.231 ton, kemudia terjadi kenaikan pada tahun 2012 sebesar 740.513 ton. Dari data diketahui bahwa perkembangan produksi kakao mengalami fluktusi hingga terhir pada tahun 2017 tercatat sebesar 657.050 ton dimana hasil itu merupakan nilai turunan dari yang

sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 658.399 yang artinya produksi mengalami penurunan sebesar 0,2%.

Tabel 1.2

Perkembangan Harga Rata - rata Tahunan Kakao di Pasar Dunia Tahun 2013 -

2017

Tahun	Harga Kakao Dunia (\$/Kg)
2013	2.44
2014	3.06
2015	3.14
2016	2.89
2017	2.03

Sumber : World Bank diolah oleh Pusdatin

Pada table 1.3 Harga biji kakao selama lima tahun dari 2013 hingga tahun 2017 terlihat adanya pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 harga biji kakao dunia mengalami kenaikan dari harga tahun dasar sebesar 2,44 USD per kilogram menjadi 3,14 USD per kilogram pada tahun 2015. Kemudian harga mengalami penurunan lagi setelahnya sampai pada tahun 2017 hingga mencapai harga sebesar 2,03 USD dengan presentasi penurunan hingga 35 persen.

Selain variable harga, perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs. Dalam perkembangan perdagangan internasional terdapat alat penting untuk melakukan transaksi yaitu valuta asing, karena perdagangan suatu negara dengan negara lain memerlukan mata uang yang sama. Sedangkan kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, dalam hal ini sering digunakan yaitu dollar amerika.

Sekitar 80% dari produksi kakao Indonesia diekspor ke pasar internasional. Namun permasalahan yang terjadi yaitu jumlah ekspor kakao Indonesia berfluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam 10 tahun terakhir dan hal ini menunjukkan bahwa nilai tawar komoditas kakao kurang optimal, sehingga masalah ini menarik untuk dikaji dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi biji kakao Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia?
2. Apakah kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia?
3. Apakah harga biji kakao Internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

1. Analisis faktor hanya tertuju pada kegiatan ekspor Kakao Indonesia.
2. Analisis fokus pada Produksi Kakao, Kurs Rupiah terhadap US dollar, dan harga kakao Internasional untuk dijadikan faktor dalam mempengaruhi ekspor kakao Indonesia.
3. Informasi yang dihasilkan akan menunjukkan Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh produksi kakao Indonesia terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap dolar terhadap ekspor kakao Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh harga kakao internasional terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan memberikan informasi kepada pihak terkait seperti :

1. Pemerintah selaku pemegang jabatan dalam membuat kebijakan agar lebih mampu menjaga stabilitas dan pengembangan positif terhadap faktor-faktor yang mampu mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia.
2. Para peneliti lain agar mampu menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
3. Stakeholder, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pegangan dalam melakukan analisis bisnis yang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi yang akan ditulis oleh penulis, akan disusun dengan sistematika berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis data, cara pengumpulan, metode analisis, dan bentuk analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari perhitungan data yang telah dilakukan pada penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini akan disampaikan secara singkat dari hasil analisis dan pembahasan serta akan dipaparkan implikasi yang memunculkan rekomendasi untuk pihak yang terkait dengan hasil penelitian.